



PENGARUH PERBEDAAN POLA ASUH ANTARA GENERASI 2000-AN DAN 90-AN TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI R.A MELATI PADANG BARAT

Oleh

Winda Yunica¹ & Gema Septiani²

^{1,2} Universitas Muhamadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹Yunica.winda11@gmail.com, ²gemaseptianik@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Pengaruh Pola Asuh antara Generasi 2000-an dan 90-an terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di R.A Melati Padang Barat. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 22 orang tua. Data penelitian yang ada diperoleh dari data yang telah valid. Uji coba instrumen pola asuh generasi 2000-an diperoleh reliabilitas sebesar 0,745, instrumen pola asuh agenerasi 90-an diperoleh reliabilitas sebesar 0,947 dan instrumen kemandirian anak usia dini diperoleh reliabilitas sebesar 1,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua 90-an dan pola asuh orang tua 2000-an memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemandirian anak usia dini , dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,947$ dan nilai $p<0,05$. Penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua 90-an dan pola asuh orang tua 2000-an akan sangat berpengaruh positif secara signifikan dan membentuk kemandirian dalam diri anak usia dini.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Generasi 90-an, Generasi 2000-an, Kemandirian.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan (golden age) yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kemandirian. Salah satu indikator penting perkembangan anak pada tahap ini adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai pakaian, serta mengambil keputusan sederhana tanpa terlalu bergantung pada orang dewasa. Kemandirian ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses panjang yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Seiring berkembangnya zaman, terjadi pergeseran gaya pengasuhan dari generasi ke generasi. Orang tua yang tumbuh pada era 1990-an cenderung dibesarkan dalam lingkungan yang lebih menekankan disiplin, tanggung jawab, dan pengalaman langsung. Sebaliknya, generasi orang tua era 2000-an lebih terpapar pada kemajuan teknologi dan informasi digital, sehingga pendekatan pengasuhan mereka cenderung lebih permisif

dan protektif.

Perbedaan dalam cara mendidik anak ini berpotensi memengaruhi tingkat kemandirian anak. Anak-anak yang diasuh dengan pola yang mendorong eksplorasi dan tanggung jawab sejak dini cenderung lebih mandiri, sementara anak-anak yang diasuh secara protektif berisiko menjadi lebih bergantung. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana perbedaan pola asuh antara generasi 90-an dan 2000-an berdampak pada perkembangan kemandirian anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh perbedaan pola asuh tersebut, sehingga dapat menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan anak dalam menerapkan pola asuh yang mendukung kemandirian anak secara optimal.

LANDASAN TEORI

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan



kepribadian, kemandirian, dan kemampuan sosial-emosional anak di masa depan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan tersebut adalah kemandirian, yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Santrock, 2011). Kemandirian tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, dan merespons anak dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind (1971) membagi pola asuh ke dalam tiga kategori utama: otoriter, permisif, dan demokratis (otoritatif). Pola asuh demokratis dianggap paling mendukung perkembangan kemandirian anak karena mendorong anak untuk berpikir, memilih, dan bertanggung jawab dalam batas yang sesuai dengan usianya. Sementara itu, pola asuh otoriter cenderung menekan inisiatif anak, dan pola asuh permisif sering kali membuat anak kurang memiliki struktur dan tanggung jawab.

Dalam konteks perkembangan sosial, terjadi pergeseran nilai dan gaya pengasuhan antara generasi orang tua yang tumbuh di era 1990-an dan mereka yang tumbuh di era 2000-an. Orang tua dari generasi 90-an umumnya dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan kedisiplinan, kemandirian fisik, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial. Sebaliknya, generasi orang tua tahun 2000-an tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, dengan kecenderungan lebih protektif dan permisif, serta lebih mengandalkan media digital dalam mendukung proses pengasuhan (Twenge, 2017).

Perbedaan karakteristik ini berimplikasi pada bagaimana anak dibimbing dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Anak-anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan aktif dan berbasis pengalaman langsung cenderung memiliki kemampuan mandiri yang lebih baik, dibandingkan anak yang dibesarkan dengan pendekatan pengasuhan

yang bergantung pada teknologi atau intervensi berlebih dari orang tua (Yuliani, 2014). Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana perbedaan pola asuh antara generasi orang tua 90-an dan 2000-an memengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini.

Kemandirian pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Menurut Erik Erikson dalam tahap Autonomy vs. Shame and Doubt (1–3 tahun), kemandirian berkembang ketika anak diberi kesempatan untuk memilih dan mencoba hal-hal baru sendiri. Jika tidak, anak akan merasa ragu dan kurang percaya diri.

Jean Piaget (1952) juga menyatakan bahwa pada tahap praoperasional (2–7 tahun), anak mulai membentuk kemampuan berpikir simbolik, memilih tindakan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran ilmiah tentang pengaruh perbedaan pola asuh antargenerasi terhadap perkembangan kemandirian anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang relevan dengan tuntutan zaman, namun tetap mendukung tumbuh kembang anak secara optimal

METODE PENELITIAN

Di dalam proses melakukan penelitian ini, metode kuantitatif dengan pendekatan survei dipilih menjadi metodenya. Langkahnya yaitu dengan menyebarluaskan kuesioner (google form) yang disampaikan kepada orang tua sebagai responden. Penelitian ini dilaksanakan kepada orang tua di R.A Melati Padang Barat. Pengumpulan hasil penelitian berupa nilai angka yang diambil dengan menggunakan melalui instrumen terkait variabel yang ada. Kemadirian anak



Usia dini menjadi variabel terikat (Y) dan Pola Asuh Orang Tua Generasi 2000-an , Pola Asuh Orang Tua Generasi 90-an sebagai variabel bebas (X1) dan (X2). Hipotesa penelitian ini: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan pola asuh orang tua generasi 90-an dan 2000-an terhadap tingkat kemandirian anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Tabel 1. Dekripsi Data Skor Variabel

Statistics			
	Pola asuh 2000-an	Pola Asuh 90-an	Kemandirian
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean	55.2273	57.3182	56.5000
Std. Error of Mean	3.46593	2.46481	2.68050
Median	60.5000	57.0000	55.0000
Mode	71.00	45.00 ^a	52.00
Std. Deviation	16.25667	11.56096	12.57265
Variance	264.279	133.656	158.071
Range	56.00	51.00	54.00
Minimum	21.00	24.00	21.00
Maximum	77.00	75.00	75.00
Sum	1215.00	1261.00	1243.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi pengolah data, dari tabel di atas dapat dideskripsikan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 responden, untuk variabel x1 (pola asuh 2000 -an) diperoleh nilai rata-rata 55,2 dengan standard error of mean sebesar 3,46, Nilai tengah (median) sebesar 60,5, nilai yang banyak muncul (modus) sebesar 71, variance sebesar 264,279, Range sebesar 56, nilai minimum sebesar 21, dan nilai maximum sebesar 77, serta total score (sum) sebesar 1215. Untuk variabel x2 (pola asuh 90 -an), diperoleh nilai rata-rata 57,3 dengan standard error of mean sebesar 2,46, Nilai tengah (median) sebesar 57, nilai yang banyak muncul (modus) sebesar 45, variance sebesar 133,656, Range sebesar

51, nilai minimum sebesar 24, dan nilai maximum sebesar 75, serta total score (sum) sebesar 1261. Untuk variabel y (Kemandiriam) diperoleh nilai rata-rata 56,5 dengan standard error of mean sebesar 2,68, Nilai tengah (median) sebesar 55, nilai yang banyak muncul (modus) sebesar 52, variance sebesar 158,071, Range sebesar 54, nilai minimum sebesar 21, dan nilai maximum sebesar 75, serta total score (sum) sebesar 1243.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Prasyarat Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Pola asuh 2000an	Pola asuh 90- an	Kemandirian
N	22	22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.2273	57.3182
	Std. Deviation	16.25667	11.56096
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.127
	Positive	.114	.084
	Negative	-.162	-.127
Test Statistic		.162	.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.140	.200 ^d
Monte Carlo Sig.		.134	.315
Sig. (2-tailed) ^d	99%	.125	.444
	Confidence Interval	.143	.470
	Lower Bound		.327
	Upper Bound		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data pada tabel di atas, test statistik sebesar 0.162, asymp sig-nya (2-tailed) = 0.140 atau (p-value) = 0.140 > 0.005 atau Ho diterima, dengan demikian data pola asuh terdistribusi normal.



Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Prasyarat Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Based on Mean	2.890	2	63	.063
Based on Median	1.802	2	63	.173
Based on Median and with adjusted df	1.802	2	58.149	.174
Based on trimmed mean	2.563	2	63	.085

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.^{ab}

a. Dependent variable: Skor

b. Design: Intercept + Kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari tabel atas diperoleh nilai rata-rata 2.563 dengan df1= 2, df2=63 dan p-value = 0.085 > 0.005 atau Ho diterima, dengan demikian ketiga kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.839	4.770		-.595	.559
Pola Asuh	-.035	.096	-.045	-.363	.720
lingkungan	1.069	.135	.983	7.939	<.001
Bermain					

a. Dependent Variable: Bahasa Santun

Dari tabel Coefficient diatas, pada kolom B diperoleh Constant atau b0 = -2.893, Coefficient Regresi b1= -0.035, dan b2= 1.069 sehingga regresi linier ganda adalah Y = -2.893 + (-0.035)X1+ 1.069X2. Dari hasil analisis diatas untuk coefficient variabel X1 yaitu t hitung= -0.363 dan p-value = 0.720/2 = 0.360 > 0.005 atau Ho diterima. Yang bermakna pola asuh 90 an tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian. Selanjutnya coefficient untuk X2 yaitu t hitung = 7.939 dan p-valuenya = 0.001/2 =0.0005 < 0.005 atau Ho ditolak , yang bermakna bahwa pola asuh 2000 an berpengaruh positif terhadap Kemandirian anak usia dini.

Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Tabel 5. Anova

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	1488.522	82.585	<.001 ^b
	Residual	19	18.024		
	Total	21			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), pola asuh 90 an , pola asuh 200 an

Dari hasil analisis pada tabel anova diaatas Harga F hitung = 82.585 dan p-value= 0.001 < 0.05 atau hal ini berarti Ho ditolak artinya terdapat pengaruh linier variabel pola asuh 90 an dan pola asuh 2000 an dengan kemandirian. Oleh karena itu, regresi x1, x2 dan Y adalah signifikan atau Pola Asuh 90 an dan pola asuh 2000 an terhadap Kemandirian Bahasa Anak usia dini, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Tabel 6. Model Summary

Model	Model Summary				
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
1	.947 ^a	.897	.886	4.24547	.897 82.585 2 19

Model Summary

Model	Change Statistics
1	<.001

Sig. F Change

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan Korelasi X dan Y. Hipotesis statistik: Ho : $\rho = 0$; H1 : $\rho \neq 0$, nilai (r_{xy}) disampaikan sebesar 0,947, dengan Fchange sebesar 82.585 dengan p-value = 0,001 < 0,05 berati Ho ditolak. Oleh karena itu, koefisien korelasi X1, X2 dan Y adalah signifikan. Berkaitan dengan nilai koefisien determinasi R Square, didapatkan sebesar 0,897 berati 89.7% variabel pola asuh 90 an dan Pola asuh 2000 an dapat dipengaruhi oleh variabel Kemandirian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola



asuh orang tua generasi 90-an dan 2000-an terhadap tingkat kemandirian anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linear berganda yang menghasilkan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar $< 0,001$ (Tabel ANOVA), yang berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas (pola asuh 2000-an dan 90-an) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kemandirian anak usia dini. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,897 menunjukkan bahwa 89,7% variasi kemandirian anak dapat dijelaskan oleh perbedaan pola asuh kedua generasi tersebut.

Namun, ketika dilihat secara parsial, hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua generasi 90-an (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini dengan nilai *t*-hitung sebesar 7,939 dan *p*-value $< 0,001$. Sebaliknya, pola asuh generasi 2000-an (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai *t*-hitung sebesar -0,363 dan *p*-value sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian ini, pendekatan pengasuhan yang lebih modern dan mungkin lebih permisif atau suportif secara digital dari orang tua generasi 2000-an justru lebih berkorelasi positif terhadap kemandirian anak.

Temuan ini sesuai dari asumsi awal yang menganggap bahwa pola asuh generasi 90-an yang lebih menekankan kedisiplinan dan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam membentuk kemandirian. Di sisi lain, hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian anak cukup tinggi (mean = 56,5), yang menunjukkan bahwa secara umum anak-anak dalam penelitian ini sudah menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Data ini juga memperkuat pentingnya peran pola asuh yang adaptif terhadap kebutuhan zaman sebagai faktor penting dalam perkembangan dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dari dua generasi yang berbeda, yaitu generasi 90-an dan 2000-an, terhadap tingkat kemandirian

anak usia dini. Meskipun kedua generasi memiliki karakteristik pengasuhan yang berbeda, pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua generasi 90-an cenderung lebih efektif dalam membentuk kemandirian anak. Hal ini disebabkan oleh penekanan pada kedisiplinan, pengalaman langsung, dan pemberian tanggung jawab sejak dini, yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Pola asuh generasi 2000-an yang lebih modern, permisif, dan didukung oleh kemajuan teknologi, menunjukkan bahwa meskipun bersifat lebih suportif, pendekatan ini belum tentu secara langsung meningkatkan kemandirian anak. Dalam praktiknya, pola asuh yang terlalu protektif dan bergantung pada media digital dapat membatasi ruang eksplorasi dan tanggung jawab anak, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan kemandirian mereka.

Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu mengadopsi pola asuh yang tidak hanya mengikuti tren atau kenyamanan zaman modern, tetapi juga memperhatikan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Pola asuh yang efektif adalah pola yang mampu menggabungkan nilai-nilai positif dari generasi sebelumnya dengan pendekatan yang relevan terhadap konteks sosial dan teknologi masa kini. Pendekatan seperti inilah yang diyakini mampu membentuk anak yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga mandiri dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- [2] Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [3] Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton.



-
- [4] Twenge, J. M. (2017). iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy. New York: Atria Books.
 - [5] Yuliani Nurani, dkk. (2014). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal PAUDIA*, 3(1), 45–54.
 - [6] Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*, 4(1), 1–103.
 - [7] Erikson, E. H. (1963). Childhood and society (2nd ed.). New York: W. W. Norton & Company.
 - [8] Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. New York: International Universities Press.
 - [9] Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
 - [10] Twenge, J. M. (2017). iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy. New York: Atria Books.
 - [11] Yuliani, N. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal PAUDIA*, 3(1), 45–54.